BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan paradigma konstruktivis, sehingga peneliti memandang keadaan sosial sebagai analisis sistematis terhadap "*socially meaningfull action*" melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* kehidupan seharihari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2013:150)

Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *holistic* (utuh atau menyeluruh). Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami saudara kembar dalam perilaku komunikasinya. Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" dari segi pengertian ini, para peneliti masih tetap mempersoalkan latar alamiah

> dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2009:5)

Sebagaimana diungkapkan beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5) dalam buku Moleong "Metode Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Apabila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam penelitian ini fenomenologi digunakan sebagai desain penelitiannya. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan.

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata *phainomenon* yang berarti "yang menampak". "Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri." (Kuswarno, 2013:10)

Fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting

ialah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri. (Moeleong, 2009:31)

Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. (Kuswano, 2013:22)

Dikutip dari bukunya Deddy Mulyana dan Solatun Metode Penelitian Kualitatif, Moeleong (Mulyana, 2013:91) juga menjelaskan:

> "Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis memulai diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari."

Lebih lanjut dikatakan oleh Alfred Schutz, salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa:

> "Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. jadi, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri". (Kuswarno, 2013:18)

Pada ahli fenomenologi mengungkapkan bahwa perilaku orang merupakan aspek subjektif, maka dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang akan di teliti sedemikian rupa, dalam hal ini

adalah masuk pada dunia konspetual para saudara kembar sehingga mendapat informasi yang akan dipahami serta dimengerti oleh peneliti.

Kuswarno (2013:36), lebih lanjut menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif, yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif:

a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
e. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan, ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.
g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan.

Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada pentingnya intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapa pun (Mulyana, 2008:62).

Fenomenologi sosial yang dikemukakan oleh Alfred Schutz mengatakan bahwa keseharian kehidupan dunia ini dapat dipahami dalam term-term yang kemudian disebutnya sebagai pelambangan/penipean (*typications*) yang digunakan untuk mengorganisasikan dunia sosial. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”.

Typications ini adalah konstruk interpretasi yang berubah-ubah berdasarkan latar belakang kehidupan seseorang, kelompok budayanya, dan konteks sosial tertentu. Schutz melihat penipean ini seperti diorganisasikan ke dalam sebuah ketersediaan pengetahuan yang luar biasa kompleks dan dia percaya bahwa penggambaran dari pemahaman dari ketersediaan pengetahuan adalah tugas utama penelitian sosial.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno. 2013: 18).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dari jenis penelitian lainnya. Berikut adalah hasil sintesis, dan karakteristik penelitian kualitatif versi Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba yang disarikan Meolong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (Moleong,2009:5).

1) Penelitian dilakukan dalam latar alamiah (*Naturalistic Setting*)
2) Manusia sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data sebagai antisipasi terhadap realitas lapangan yang berubah-ubah.
3) Analisi dan induktif, teknis analisa data ini lebih dapat menemukan alternative akan kenyataan ganda dalam data yang ditemukan.
4) Deskriptif, penelitian kualitatif berusaha menggambarkan sebuah fenomena social yang seperti apa adanya dengan menjawab pertanyaan ”mengapa”, ”apa” dan “bagaimana”.

5) Lebih mementingkan proses daripada hasil, karena hasil dari bagian-bagian yang akan diteliti akan lebih terlihat jelas untuk diamati dalam proses.
6) Adanya batasan yang ditentukan melalui fokus penelitian.
7) Desain penelitian yang bersifat sementara, kareba desain penelitian terus menerus disesuaikan dengan temuan realitas dilapangan.

Melihat karakteristik dari penilitian fenomenologi tersebut, maka peneliti ingin mengkaji penelitian ini untuk mengakses pemikiran saudara kembar dengan secara lebih mendalam serta menafasirkan perilaku komunikasi, dari komunikasi verbal. Non verbal, serta motif-motif, pengalaman dari dunia kehidupan saudara kembar dalam proses pemilihan pasangan hidupnya.

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang dijadikan objek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Guna menunjang penelitian, informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

Informan yang dijadikan objekdari penelitian disebut juga informan utama atau informan kunci. Informan kunci ialah seseorang atau sekelompok orang yang berposisi menjadi bagian dari penelitian. Secara otomatis informan kunci dalam penelitian ini adalah orang yang sangat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi topik dari penelitian. Namun demi keakuratan data yang diperoleh dari informan kunci, penelitian ini juga memerlukan masukan dari orang-orang

yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang diteliti. Orang yang dianggap penting demi menunjang penelitian ini disebut dengan informan pendukung.

Diantara beberapa informan kunci, ada pula yang disebut narasumber informan pendukung guna menunjang segala bentuk informasi dari penelitian. Informan pendukung merupakan seseorang atau beberapa orang yang paling banyak menguasai informasi (paling mengerti) mengenai objek yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

> "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti".(Sugiyono, 2013:54)

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat mengambil orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Disini peneliti mengambil informan kunci yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan dari penelitian ini adalah anak kembar yang kisaran usianya 21-25 tahun.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait "Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik di Kota Bandung dalam Pemilihan Pasangan Hidup".

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara mendalam dan pengamatan yang dilakukan terhadap informan yang sudah dipertimbangkan untuk diteliti oleh peneliti. Untuk lebih jelas, informan kunci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* . maka dengan pertimbangan dalam pemilihan informan Saudara Kembar yang berada di Kota Bandung, peneliti memilih informan kunci berdasarkan pengalaman dan perbedaan masing-masing. Maka peneliti memutuskan informan kunci dalam penelitian ini tertera pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Data Informan Kunci

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Ar	25 Tahun	Menikah
2	T	25 Tahun	Menikah
3	F	22 Tahun	Belum Menikah
4	G	22 Tahun	Belum Menikah
5	Ra	21 Tahun	Belum Menikah
6	Ri	21 Tahun	Belum Menikah
7	Za	21 Tahun	Menikah
8	Zi	21 Tahun	Menikah

Sumber: Catatan Peneliti, 2018

Untuk memperjelas dan memperkuat data agar lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Maka diperlukannya informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas dalam penelitian ini. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang di anggap mengerti (sangat paham) akan penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai informan kunci, dimana informasi tersebut dapat melengkapi data-data yang di anggap kurang dan sekiranya dibutuhkan. Informan pendukung yang akan menunjang penelitian ini yaitu: Orangtua dari informan utama, Psikolog, Teman/rekan informan kunci.

Tabel 3.2

Data Informan Pendukung

NO	INFORMAN PENDUKUNG	URAIAN
1	Evi Kurnia, S.Psi.	Psikolog
2	Tuti Supriati	Orangtua/Keluarga
3	Ratna Nengsih Meilani	Rekan/Sahabat

Sumber: Catatan Peneliti, 2018

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data-data yang relevan dengan penelitian, berupa bahan-bahan tulisan, buku, majalah, dokumen atau penjaringan data hasill yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Peneliti mengambil sumber dari buku-buku referensi jurnal-jurnal yang relevan, internet *searching* dan skripsi yang telah ada. Sehingga data yang diperlukan bisa akurat dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara yang diantaranya:

a. Referensi Buku

Buku referensi adalah satu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu. Referensi buku dalam penelitian adalah wajib. Karena dari buku pula peneliti mendapatkan pedoman – pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan penelitian yang bisa diambil dari

buku referensi yakni Definisi definisi, data terbaru, statistika serta hal – hal yang penting yang dapat dikutip oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari beberapa buku diantaranya Metode Penelitian Kualitatif Karya Prof. Deddy Mulyana, Fenomenologi menurut Engkus Kuswarno, Buku Analogi Kembar karya *Twins Univers* dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Skripsi Peneliti Terdahulu

Skripsi terdahulu merupakan hasil karya ilmiah yang sudah dibuat oleh peneliti terdahulu sebelum penelitian yang serupa dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian tentang Perilaku komunikasi. Untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan perilaku komunikasi.

c. Internet *Searching*

Internet *searching* adalah sebuah mesin pencarian *website* yang telah dirancang untuk mencari informasi yang sudah terinput dalam sebuah program komputer di dunia maya. Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, peneliti juga menggunakan internet *searching* sebagai bahan tambahan. Pencarian data pada internet dilakukan melalui beberapa *Search*

Engine atau mesin pencari seperti *www.google.com* yang sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan pada saat penelitian. Selain itu *elib.unikom.ac.id* pun sangat membantu dalam mencari data referensi yang berhubungan dengan penelitian

3.3.2 Studi Lapangan

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang diperlukan oleh peneliti. Studi lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan kearah mana konteks penelitian yang akan diteliti. Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan menncakup beberapa cara diantaranya yakni:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai salah satu cara mengumpulkan data. Sanafiah Faisal (1990), mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi *(participant observation)*, observasi terang-terangan atau tersamar *(overt observation and covert observation)*, dan observasi yang tak berstruktur *(unstructured observation).*

Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan observasi terang-terangan atau tersamar *(overt observation and covert observation)*, yang dimaksut adalah peneliti dalam melakukan

pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang menjadi sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi ini, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2012 : 226-228).

Mengikuti perkembangan dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, mengamati perilaku komunikasi yang dilakukan informan penelitian yang diharapkan akan mendapatkan data yang dibutuhkan selama di lapangan. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku komunikasi Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup. Namun di sisi lain penggunaan komunikasi verbal, komunikasi non verbal, serta motif yang dilakukan termasuk kedalam proses observasi di lapangan. observasi dilakukan di Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih. Wawancara memiliki motif atau maksud tertentu demi mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seorang (narasumber/informan) kepada pewancara untuk

melengkapi bidang yang diteliti oleh pewancara. Wawancara tak terstruktur bersifat *luwes*, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, gender, usia tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya) kepada responden yang dihadapi, misalnya peneliti boleh mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama terhadap anggota-anggota yang ada pada suatu komunitas untuk meneliti bagaimana iklim komunikasi di komunitas tersebut, dengan artian cara kita bertanya kepada orang-orang yang diteliti harus berbeda tergantung dengan struktur sosial dari orang/informan yang diteliti (Mulyana : 2010). Subjek yang akan di wawancara oleh peneliti adalah beberapa pasang Saudara Kembar di Kota Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (*field note*) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, perekam suara dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

1. Triangulasi

Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono,2013:273)

Untuk mendukung hasil data penelitian peneliti membutuhkan informasi-informasi lainya yang bisa didapat dari informan pendukung, peneliti memilih akan mewawancarai seorang Psikolog, Orangtua dari Informan penelitian, Teman/Sahabat dekat Informan yang akan dijadikan informan pendukung dalam penelitian ini.

2. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan membahas data dan informasi yang terkumpul. Diskusi tersebut dilakukan dengan rekan-rekan

peneliti yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan penelitian. Diskusi tersebut bertujuan untuk memberikan masukan serta sanggahan sehingga dapat memantapkan hasil penelitian. Teknik ini bertujuan agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan/teman sejawat.

3. *Membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (para informan). Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2013:275-276). Peneliti mengecek kembali data dari informan kuncidan informan pendukung agar tidak ada ketimpangan data, peneliti menanyakan ke beberapa sumber atau membandingkan data dengan sumber lainnya.

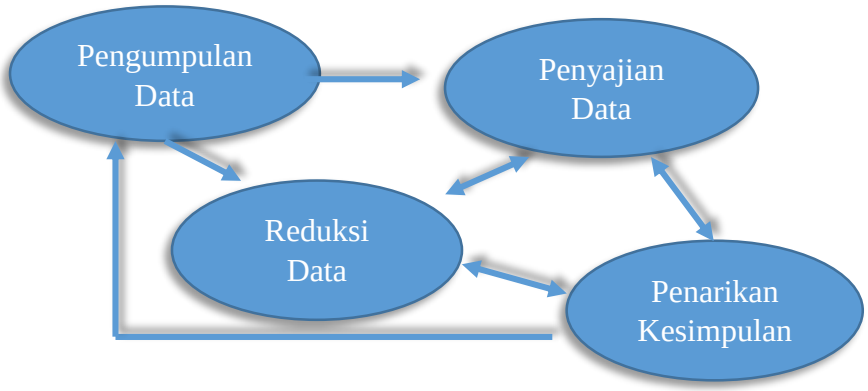
3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dibawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data: Model Kualitatif



Sumber: Model Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2013:247)

1. Data *Collection* (Pengumpulan data)
   Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi data)
   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yamg pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian data)
   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. *Conlusing Drawing*/*Verification* (Penarikan kesimpulan)
   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi tempat atau lapangan penelitian serta waktu pada saat berlangsungnya penelitian ini. Adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut.

3.6.1 Lokasi Penelitian

Secara umum peneliti melakukan penelitian di Kota Bandung. Sedangkan untuk observasi wawancara dengan para informan dilakukan di tempat yang telah di sepakati oleh para saudara kembar yang diteliti dan juga para informan pendukung. Peneliti akan melakukan sesi wawancara sesuai dengan aktifitas dan keinginan informan penelitian.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakanoleh peneliti dalam penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2018 hingga bulan Juli 2018. Tahapan penelitian ini meliputi penentuan judul, pra penelitian, penelitian lapangan hingga sidang kelulusan.

Tabel 3.3

Jadwal Peneltian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul dan ACC Judul																								
2	Penulisan BAB I																								
3	Bimbingan dan Revisi BAB I																								
4	Penulisan BAB II																								
5	Bimbingan dan Revisi BAB II																								
6	Penulisan BAB III																								
7	Bimbingan dan Revisi BAB III																								
8	Sidang Seminar UP																								
9	Revisi UP																								
10	Penelitian Lapangan																								
10	Penulisan BAB IV																								
11	Bimbingan dan Revisi BAB IV																								

12	Penulisan BAB V																								
13	Bimbingan dan Revisi BAB V																								
14	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
15	Sidang Skripsi																								

Sumber: Catatan Peneliti, 2018